BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena dengan melalui pendidikan bangsa Indonesia akan mampu untuk mewujudkan cita-cita bangsa, seperti yang telah tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana untuk mewujudkan bangsa yang cerdas tentu harus dilakukan berbagai macam upaya untuk terwujudnya cita-cita tersebut, diantaranya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk pembentukan peserta didik sebagai penerus bangsa yang cerdas, membentuk kemandirian serta newujudkan kehidupan masyarakat yang mempunyai martabat derajat yang tinggi, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an pada surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ

ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

١١

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan, membentuk, mencerdaskan kehidupan bangsa yang pada akhirnya meningkatkan keimanan, berakhlak, sehat

dan berilmu sehingga menjadi insan yang dewasa dan mandiri. Mengenai hal tersebut sebagaimana yang telah tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Secara fungsional, dapat dikatakan bahwa pendidikan pada dasarnya ditunjukan untuk menyiapkan anak menghadapi masa depan agar dapat mencapai hidup yang lebih sejahtera, baik secara individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa, maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[1] Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 sebelumnya telah dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.[2]

Usaha untuk memberikan pendidikan yang baik pada setiap masyarakat harus dimulai dengan melakukan pemerataan pendidikan disetiap provinsi yang ada di Indonesia, kemudian melanjutkannya dengan memperhatikan dearah-daerah yang ada dalam provinsi tersebut, agar pendidikan yang diterima oleh setiap peserta

---

[1] Umaedi, M*anajemen Mutu Berbasis Sekolah atau Madrasah*, (Jakarta: CEQM, 2004), h. 1

[2] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 335

didik sama, tidak ada yang dibeda-bedakan karena mereka semua berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Perlu diketahui pendidikan di Indonesia sekarang ini belum dapat dianggap baik karena alasan-alasan tertentu, dimana usaha untuk memajukan pendidikan masih dilakukan secara setengah-setengah, artinya usaha untuk usaha dalam memajukan pendidikan masih belum maksimal seperti yang diharapkan. Namun sebaliknya apabila usaha dalam pendidikan tersebut dilakukan secara maksimal, maka harapan untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas tentu akan menjadi lebih mudah untuk dicapai. Akan tetapi pada kenyataannya dunia pendidikan sekarang ini banyak ditemui kesenjangan tentang penempatan tenaga pendidik yang mana penugasan masih belum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh para guru, misalnya banyak guru-guru yang mengajar tidak sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh sebelumnya seperti lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mengajar Bahasa Inggris atau yang lainnya yang mungkin kemampuannya belum memadai. Apabila hal ini dibiarkan begitu saja tanpa adanya peran dari kepala madrasah selaku pemimpin di madrasah maka kinerja yang dilaksananakan para guru akan mengalami kurangnya kemaksimalan dalam bekerja dan akan terjadi kecanggungan serta kebingungan dalam melaksanakan tugas kerja terlebih oleh para pegawai atau tenaga pendidik yang baru direkrut. Maka pelaksanaan pemerataan pendidikan harus diikuti dengan pembinaan sekolah atau madrasah yaitu melalui perantara pemimpinya atau kepala madrasah yang mana ia harus dapat mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru yang mengajar disekolah binaannya.

Kompetensi guru merupakan aspek penting dalam yang harus dimiliki oleh setiap guru agar ia mampu mengajar dan melaksanakan tugas secara maksimal. Sebagai tenaga pendidik yang baik, guru harus memiliki kompetensi dalam dirinya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Tugas guru tidak hanya sekedar memberikan pelajaran kemudian menilai hasil pembelajaran terhadap peserta didik, akan tetapi tugas guru juga sebagai pendidik yang mampu membimbing dan mengarahkan serta memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya agar dapat dicontoh dan dilaksanakan oleh anak didiknya di sekolah dan kehidupan sehari-hari, maka dari itulah kompetensi guru menjadi aspek yang sangat penting untuk membentuk peserta didik yang berkualitas. Mengenai hal tersebut telah dijelaskan dalam UU Guru dan Dosen yang berbunyi sebagai berikut:

> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[3]

Sehubungan dengan hal tersebut maka disinilah tugas kepala sekolah atau madrasah sebagai pemimpin harus memilki kemampuan untuk menyusun dan mengelola strategi-strategi kepemimpinanya untuk dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang sudah ada dalam diri guru itu, sehingga memiliki potensi lain yang membuat kecanggungan dalam bekerja tidak akan terjadi.

---

[3] *Ibid*, h. 358

Peran kepemimpinan seorang kepala sekolah atau madrasah akan sangat berpengaruh bagi pengembangan kompetensi para guru. Untuk mengembangkan kompetensi para guru, seorang kepala sekolah atau madrasah harus memiliki rasa tanggung jawab kepada orang-orang yang dipimpinnya, sesuai dengan sabda Rasulullah: *"Setiap kamu adalah pemimpin dan tiap-tiap pemimpin dimintai pertanggung jawabannya"*. Seorang kepala sekolah atau madrasah yang amanah akan bertanggung jawab atas mereka yang dipimpinnya, yang mana ia harus bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi para guru. Manusia yang diberi amanah harus dapat memelihara amanah tersebut dan Allah telah menjadikan seorang pemimpin untuk memberikan petunjuk kepada kebaikan seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam surah Al-Anbiya ayat 73:

وَجَعَلْنَٰهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِمْ فِعْلَ ٱلْخَيْرَٰتِ وَإِقَامَ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءَ ٱلزَّكَوٰةِ ۖ وَكَانُوا۟ لَنَا عَٰبِدِينَ ﴿٧٣﴾

Kepala sekolah atau madrasah dapat menggunakan potensi kepemimpinannya dengan bebas untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya dan mengajarkan kepada orang lain dengan memberikan kepercayaan terhadap staf pengajarnya dengan pemberian tugas-tugas yang baru, dengan tujuan untuk memberikan peluang kepada staf pengajarnya untuk mewujudkan kreativitas yang ada pada diri mereka secara penuh dalam usaha mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh mereka.[4] Selain dengan memberikan kepercayaan kepada staf pengajar atau guru kepala sekolah atau madrasah hendaknya juga memberikan

[4] *Ibid*, h. 28

pendelegasian tugas dan wewenang sebagai bentuk pelatihan dalam pengembangan kompetensi para guru namun demikian tentu saja ada kasus-kasus tertentu yang harus dikecualikan.[5]

Usaha dalam mengembangkan kompetensi para guru adalah bagaimana sikap kemampuan kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah dalam memberikan pengaruh yang positif sebagai pembentukan kompotensi yang selalu dikembangkan sehingga kemampuan yang dimiliki para guru tidak hanya dalam satu bidang saja akan tetapi memiliki keragaman potensi atau kemampuan dalam melaksanakan tugas. Pengembangan kompetensi pada guru ini termasuk sebuah pemberdayaan profesi bagi guru itu sendiri yang akan membuat para guru memiliki kemampuan yang lebih. Mengenai pemberdayaan profesi guru ini telah tercantum dalam UU Guru dan Dosen pasal 7 ayat 2 yang bebunyi:

> Pemberdayaan profesi guru atau pemberdayaan profesi dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.[6]

Sikap kepemimpinan yang mampu dalam mengembangkan potensi yang ada pada orang lain itu adalah satu nilai plus bagi seorang kepala sekolah atau madrasah, termasuk juga para guru yang memiliki kemampuan yang tidak hanya untuk mengajar satu mata pelajaran akan tetapi juga dapat mengajar dalam bidang

---

[5] Sudarwan Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolahan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 87-88

[6] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 359-360

mata pelajaran yang lain serta mampu melaksanakan tugas-tugas guru selain mengajar adalah juga termasuk nilai lebih dalam kinerja guru.

Kepala sekolah atau madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk didalamnya sebagai pemimpin pengajaran. Harapan yang segera muncul dari kalangan guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyrakat adalah agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoprasionalkan sekolah, selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembagan individu dan organisasi.

Kepala sekolah atau madrasah sebagai pemimpin pendidikan menjalankan funsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, pengawasan dan evaluasi. Pelaksanaan fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut memerlukan adanya komunikasi dan kerja sama yang efektif antara kepala sekolah atau madrasah dan selurush stafnya. Dengan demikian peran kepala sekolah atau madrasah mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi kunci atas keberhasilan terhadap sekolah atau madrasah yang dipimpinnya.[7]

Besarnya peran kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah dalam pelaksanaan pembinaan dalam rangka mengembangkan kompetensi sumber daya manusia yang ada di madrasah terlebih untuk gurunya, akan menimbulkan

---

[7] Sulistyorin, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Srategi dan Aplikasi*, (Jakarta: Teras, 2009), h. 171-172

kemajuan-kemajuan disebuah madrasah yang akan membawa pengaruh besar terhadap pendidikan.

Peran kepemimpinan kepala madrasah telah mampu dilaksanakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut dengan sebaik mungkin mengenai tugas kepemimpinannya dalam usaha mengembangkan kompetensi guru, sehingga menciptakan kemajuan-kemajuan yang signifikan bagi madrasah itu sendiri khususnya kemajuan dari segi tenaga pendidiknya yaitu madrasah memiliki guru-guru yang memiliki kompetensi, tidak hanya mampu mengajar dalam satu bidang mata pelajaran saja akan tetapi mampu mengusai bidang mata pelajaran yang lain, yang tentunya menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi guru itu sendiri dan mampu disampaikan kepada peserta didiknya, selain itu kemajuan yang lain yaitu guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Gambut, tidak hanya mampu melaksanakan tugas sebagai tenaga pengajar, akan tetapi dapat melaksanakan tugas yang lain yang diberikan oleh kepala madrasah.

Kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh para guru di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Gambut tersebut, membuat penulis tertarik dan ingin menggali lebih dalam lagi tentang pelaksanaan peran kepemimpian seorang kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi yang sudah dimiliki para guru, sehingga kompetensi yang telah dimiliki para guru di madrasah tersebut dapat berkembang bahkan memiliki kompetensi yang lain selain yang sudah ia miliki sembelumnya yang mampu menciptakan kemajuan-kemajuan yang signifikan di madrasah tersebut. Karena ketertarikan akan hal tersebutlah yang mengatarkan penulis untuk membuat judul ini sebagai judul karya ilmiah yang akan penulis gali lebih

mendalam adapun judul yang penulis tetapkan yaitu *"Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Gambut?
2. Apa saja usaha kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut?

C. Alasan Memilih Judul

1. Kepala madrasah adalah seorang pemimpin disebuah lembaga pendidikan Islam. Dia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap maju dan mundurnya sebuah madrasah. Oleh sebab itu, dia harus mampu melaksanakan perannya dalam mengembangkan kompetensi guru di madrasah yang dipimpinnya.
2. Berhasil tidaknya peran yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru. Sebagai atasan dari guru-guru, kepala madrasah dapat meningkatkan kemampuan mereka melalui berbagai usaha.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut.
2. Untuk mengetahui apa saja usaha kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut.

E. Kegunanaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi penulis pribadi dalam pengembangan ilmu, diantaranya sebagai berikut:

a. Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
b. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah yang sama secara lebih mendalam.
c. Memberikan informasi, kajian, pertimbangan, dan masukan bagi penyelenggara pendidikan pada MTsN 1 Gambut.

d. Dapat menambah bahan kajian, khususnya mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru pada MTsN 1 Gambut.
e. Sebagai bahan kajian atau khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan pada perpustakaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi penulis pribadi dalam pengembangan ilmu, diantaranya sebagai berikut:

a. Sebagai bahan informasi bagi kepala madrasah dalam mengembangkan kompotensi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut.
b. Sebagai bahan referensi guna mengembangkan kompotensi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut.

F. Definisi Oprasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman tentang judul diatas maka penulis perlu menegaskan judul "Peran Kepemimpinan dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar.

1. Peran Kepemimpinan

Kepemimpinan bersal dari kata "pemimpin", menurut Wirawan maksudnya adalah orang yang dikenal oleh dan berusaha mempengaruhi para

pengikutnya untuk merealisir visinya.[8] Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin didalam organisasi mempunyai peranan, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana penanggung peran berperilaku. Jadi peran kepemimpinan dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan oleh seseorang dengan kedudukannya sebagai pemimpin.[9]

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti "orang (guru) yang memimpin suatu madrasah; guru kepala".[10] Jadi yang dimaksudkan kepala madrasah disini adalah orang yang saai ini sedang memimpin MTsN 1 Gambut Kabupaten Banjar.

---

[8] Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 143-144

[9] Vietzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007), h.148-149

[10] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1990), h. 480

3. Pengembangan Kompetensi Guru

Pengembangan kompetensi guru adalah usaha dalam memperluas dan meningkatkan seperangkat pengetahuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[11] Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.[12]

G. Sistematika Penulisan

Dalam karya tulis ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini berisi pembahasan tentang landasan teori mengenai pemimin dan kepemimpinan, kepala madrasah, pengembangan kompetensi guru, peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru dan usaha-usaha kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru .

---

[11] Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2010), h. 6

[12] *Ibid*, h. 8

BAB III : Metode penelitian yang memuat, jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan dari hasil penelitian, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

BAB V : Penutup, simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA